

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup, yang melaluinya seseorang diharapkan berkembang dan dalam dirinya sendiri dan memahami apa dan bagaimana ia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam hidup sesuai dengan watak, kemampuan dan hatinya.¹ Belajar pada dasarnya adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu hasil akhir, yaitu perubahan perilaku artinya perubahan menjadi lebih baik, karena belajar bukan hanya sekedar seberapa banyak informasi yang diterima seseorang. Sebaliknya, fokusnya adalah membangun semangat, motivasi, kreativitas, ketahanan, disiplin, percaya diri, dan juga kesadaran.²

Dalam belajar kita tidak pernah melihat kapan, dimana, siapa gurunya dan apa yang diajarkan, namun dalam hal ini lebih ditekankan pada hasil

belajarnya. Demikian pula, setiap orang mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Namun untuk mencapai titik yang diinginkan tidaklah mudah, banyak proses yang harus diselesaikan.

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

² Ibid., hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan siswa agar lebih mampu membentuk, memahami, menambah ketaqwaan dan memperkuat kimanan kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat.³³

Salah satu permasalahan bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan karena, sebagian guru mengajar menggunakan metode tradisional ceramah⁴. Proses belajar mengajar ini berpusat pada guru karena, siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek belajar. Dengan demikian, siswa menjadi kurang tertarik dan sulit memahami materi-materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.

Sekolah merupakan suatu tempat dimana siswa dan siswi untuk mencari informasi dan juga mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Tentunya hal ini memerlukan dukungan dari lingkungan belajar siswa yang sangat aktif, kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga siswa dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dan berkembang secara maksimal seperti menghargai waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak menunda-nunda sebuah pekerjaan dan tidak terlambat datang kesekolah.

³³ Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, cet kesatu, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 5.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, cet kesatu, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 20.

SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMA/MA dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kebumen. SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Raya Barat No 35B Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Permasalahan yang muncul di SMK Ma'arif 7 Kebumen yaitu, prestasi belajar siswa yang bervariasi karena latar belakang yang berbeda-beda ada yang sudah mengerti agama Islam ada yang belum. Selain itu metode yang digunakan selama ini pada mata pelajaran PAI, lebih menekankan pada model ceramah, tanya jawab, dan drill. Ceramah merupakan model yang sering digunakan pada model pembelajaran PAI, model tanya jawab yang dalam pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Sementara metode drill yang kenyataannya masih jarang digunakan pada pembelajaran.⁵ Dengan demikian pembelajaran PAI kurang efektif yang cenderung lebih monoton, membosankan, pasif sehingga menimbulkan aktivitas negatif lain dan menjadikan pembelajaran kurang optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya membutuhkan seseorang yang mengetahui cara melatihnya yaitu seorang guru. Guru adalah orang tua kedua di sekolah dan juga bertanggung jawab atas pendidikan siswanya

⁵ Wawancara Mulyadi, S.Pd.I, di Ruang Kepala Sekolah SMK Ma'arif 7 Kebumen tanggal 4 September 2023

setelah kedua orang tuanya mengenyam pendidikan formal. Tanggung jawab di sini dapat diartikan sebagai keinginan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.⁶

Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru secara alamiah berkomunikasi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, yaitu untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. siswa sebagai pelajar dan guru sebagai guru, berkaitan dengan bahan ajar guru. Interaksi juga menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar, karena tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat, guru juga mendapat umpan balik apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa atau sebaliknya.⁷ Berhasil atau tidaknya seorang guru di dalam kelas terlihat dari perubahan tingkah laku siswa dan hasil prestasinya, biasanya dinyatakan dalam angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai guru, baik di rumah maupun di sekolah, kita tidak boleh selalu menyalahkan siswa. Karena mungkin saja mereka terkendala oleh sistem yang menyebabkan mereka tidak mencapai hasil yang optimal.⁸

⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, cet II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 97.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Op.Cit.*, hlm. 23.

⁸ *Ibid.*, hlm. 117.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar, yang dapat dijadikan acuan untuk memahami konsep-konsep selanjutnya.

Model pembelajaran Student Team Achievement Devisions merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa mengembangkan aktivitas dan komunikasi, saling mendorong dan memotivasi, serta saling mempelajari teori belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan bantuan model pembelajaran STAD diharapkan dapat menjadi solusi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Ma'arif 7 Kebuemen.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Akutansi di SMK Ma'arif 7 Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang penerapan model STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di jenjang SMK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Berkopetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

2. Manfaat Praktis

Setiap penelitian pastinya selalu diharapkan dan dapat bermanfaat bagi individu maupun kelompok. Dengan ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Berkopetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan presatasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Berkopetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja dijenjang SMK.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dijenjang SMK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Berkopetensi dalam kebaikan dan etos kerja.

d. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Serta memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru bahwa implementasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dijenjang SMK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Berkopetensi dalam kebaikan dan etos kerja